

IMPLEMENTASI MATERI KIMIA DALAM PEMBELAJARAN IPA OLEH GURU DI SMP KOTA BANDA ACEH

¹⁾ Febri Nelsy Mayani; ²⁾ Sri Ismulyati; ³⁾ Ainun Mardhiah

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 15 Februari 2024

Revised: 23 Mei 2024

Accepted: 28 Oktober 2024

Keywords: *Implementasi Materi Kimia; Materi Kimia; Pelajaran IPA; Pelajaran kimia*

Email Corresponding Author:
sri.ismulyati@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Dalam konteks Implementasi Materi Kimia didalam mata pelajaran IPA dalam meningkatkan mutu sekolah dan peran serta Masyarakat didalamnya sehingga mutu sekolah tersebut terwujud sesuai dengan visi misi, dalam peningkatan mutu tersebut, memerlukan pengelola sistem pembelajaran di sekolah sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam hal itu, pihak sekolah perlu memperhatikan desain pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, serta evaluasi sesuai dengan konsep dan teori yang berkenaan dengan hal itu. Belajar kimia tidak lepas dari fakta, konsep, dan prinsip ketiga-tiganya terkait dalam suatu sistem. Penelitian ini mengungkap pengaruh pengetahuan alam terhadap pemahaman mata pelajaran kimia. Serta untuk mengetahui tingkat implementasi materi kimia dalam pembelajaran IPA di sekolah SMP Kota Banda Aceh, Penelitian Implementasi ini terdiri dari perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan penerapan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan alat ukur berupa angket, wawancara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif dalam konteks alamiah dengan menggunakan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

How to Cite:

Mayani, F.N., Ismulyati, S. & Mardhiah, A. (2024). ANALISIS KELINCAHAN BERMAIN FUTSAL SISWA SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA. *JS Edu: Jurnal Seramoe Education*, 1 (2): 316-328

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Mulyasa, 2009). Pembelajaran merupakan proses yang dialami siswa menuju arah sempurna akibat dari interaksi antara sejumlah komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri dari guru, siswa, sarana, media dan lingkungan (Marhaeni, 2012). Menurut Trianto (2009) pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang dapat didefinisikan secara sederhana maupun secara luas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain untuk tercapainya suatu pembelajaran yang baik. Pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. (Wiratma, 2013).

Dalam ilmu kimia terdapat dua hal yang berkaitan yaitu ilmu kimia sebagai produk dan ilmu kimia sebagai proses. Kimia sebagai produk mencakup sekumpulan pengetahuan yang terdiri atas fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip kimia. Kimia sebagai proses mencakup keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang dimiliki oleh para ilmuwan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan kimia (Ratmini, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan Mulyasa (2010), menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus diperhatikan karena perencanaan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Perencanaan pembelajaran menurut perkiraan atau proyeksi mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun siswa, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi perencanaan yang telah dibuat (Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dan perencanaan yang telah dibuat (Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007). Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan yang sistematis agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta memantau proses pembelajaran, kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran (Mulyasa, 2010).

Implementasi dari ketiga kegiatan tersebut perlu mendapat pengawasan, baik dari pengawas internasional maupun eksternal. Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia manajemen, setiap guru setelah merancang program dan rencana tertentu akan berusaha sebaik mungkin untuk

melaksanakan rencana tersebut untuk mencapai keberhasilan dan mencapai tujuan yang diinginkan. dengan aturan yang berlaku. Implementasi pendidikan artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Materi peranan ilmu kimia dalam kehidupan kurang mendapatkan perhatian serius bagi pada guru yang mengajar di kelas VIII untuk diperkenalkan secara baik bagi siswa yang baru pertama kalinya belajar kimia. Akibatnya, peserta didik tidak mendapatkan wawasan yang memadai tentang eksistensi pelajaran kimia. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kebanyakan guru hanya mengikuti isi buku dan kurang mengaitkan materi-materi yang dibahas dengan realita kehidupan yang terkait. Terkadang, guru sebaliknya justru kurang suka mengajarkan kimia pada siswa. Tentu hal tersebut dapat dilihat sebagai kekeliruan pertama yang dilakukan guru yang menyebabkan siswa tidak berminat terhadap pelajaran kimia karna tidak melihat manfaat kimia secara jelas.

Materi pelajaran kimia yang dipelajari di kelas VIII adalah materi pada semester ganjil seperti unsur senyawa dan campuran. Hasil belajar siswa pada materi-materi tersebut kebanyakan masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM untuk mata pelajaran kimia di SMP yaitu sebesar 65. Guru menyatakan bahwa siswa sulit dalam menuliskan suatu reaksi, tidak memahami konsep dan masih menghafal dalam pembelajaran. Seperti diketahui pada materi pelajaran kimia kelas VIII menggunakan banyak ingatan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru.

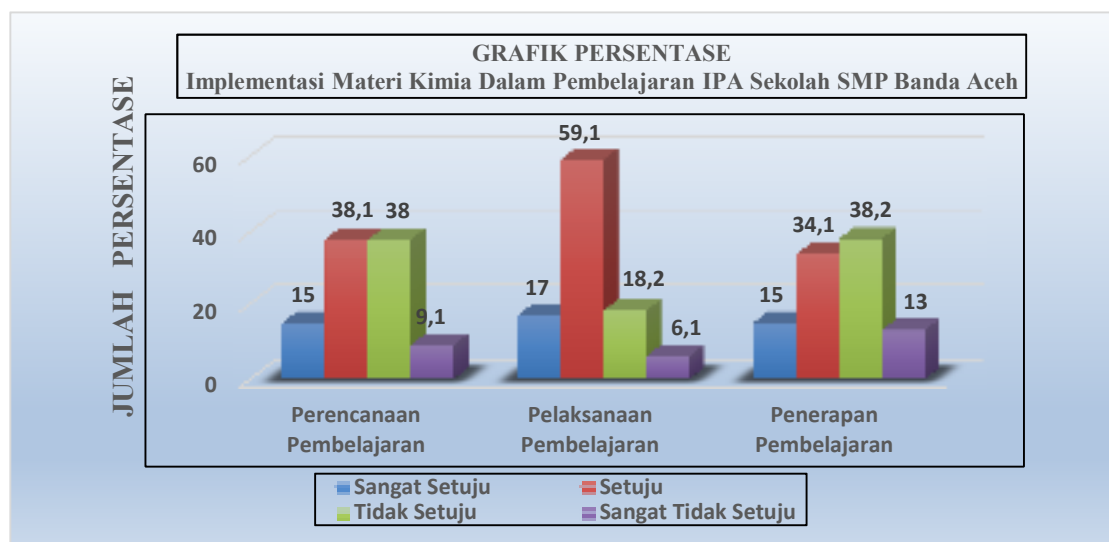
METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 Agustus s/d 23 September 2023 dan Penelitian dilakukan di tiga Sekolah tingkat SMPN Kota Banda Aceh. Yaitu SMP Keumala Bayangkari Lam Teumen, SMPN 14 Panterik dan SMPN 16 Peuniti. Adapun populasi berjumlah 49 orang para guru pengajar dengan sampel berjumlah 18 orang guru pengajar mata pelajaran IPA. Tehnik pengumpulan data dilakukana melalu

observasi, Angket, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. dimana data kualitatif yang dikumpulkan akan dipresentasikan dengan teknik triangulasi. Tekniknya dengan cara pengumpulan data, reduksi dan kategori data, penampilan data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Implementasi Materi Kimia Dalam Pembelajaran IPA Oleh Guru Di Sekolah SMP Kota Banda Aceh. Penjelasan yang diberikan merupakan penjabaran dari rumusan masalah yang ada dengan cara observasi, keusioner atau angket serta hasil dari wawancara. Maka hasilnya bisa dilihat pada gambar grafik dibawah ini



Grafik 1. Persentase Implementasi Materi Kimia Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah SMP Kota Banda Aceh.

Pada Grafik diatas dapat diketahui persentase hasil penelitian dari jawaban responden. Maka berdasarkan dari hasil penelitian pada tiga sekolah SMP Kota Banda Aceh tentang implementasi materi kimia didalam mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa :

1. Pada Perencanaa Pembelajaran pihak yang menjawab sangat setuju 15%, pihak yang menjawab setuju 38,1%, pihak yang menjawab tidak setuju 38% dan pihak yang menjawab sangat tidak setuju 9,1%.

2. Pada Pelaksanaan Pembelajaran adapun pihak yang menjawab sangat setuju 17%, pihak yang menjawab setuju 59,1%, pihak yang menjawab tidak setuju 18,2% dan pihak yang menjawab sangat tidak setuju 6,1%.
3. Pada Penerapan Pembelajaran adapun pihak yang menjawab sangat setuju 15%, pihak yang menjawab setuju 34,1%, pihak yang menjawab tidak setuju 38,2% dan pihak yang menjawab sangat tidak setuju 13%.

Perencanaan Pembelajaran Kimia di SMP

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui angket tentang perencanaan pembelajaran materi Kimia dalam mata pelajaran IPA terhadap Siswa tingkat SMPN 38,1% setuju, maka dari sini bisa dilihat bahwa perencanaan memang perlu dilakukan karena apapun kegiatan pasti kita punya planning atau rencana, setelah itu baru proses atau pelaksanaan kemudian baru output atau hasil yang diharapkan, bila perencanaannya bagus pasti hasilnya memuaskan, maka semuanya tergantung dari perencanaan yang matang terlebih dahulu.

Perencanaan adalah bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan serta dianggap perlu untuk mencapai hasil terbaik, Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya.. Husein Umar, (2005). Nyoman S (2016) mengatakan Perencanaan pembelajaran secara umum merupakan komponen pendekatan dari sistem yang terdiri atas analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem. Teori belajar, teori evaluasi, teori pembelajaran merupakan teori-teori yang melandasi perencanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Penelitian yang dilakukan oleh bahwa asumsi dasar perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) harus bertujuan untuk membantu seorang belajar, (2) mencakup jangka panjang dan jangka pendek, (3) sistem pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat mempengaruhi perkembangan seseorang, (4) sistem pembelajaran harus

dilaksanakan berdasarkan pendekatan sistem, (5) perlu didasarkan atas pengetahuan bagaimana manusia belajar. Perancangan pembelajaran haruslah didasarkan pada hasil identifikasi dan analisis tentang semua variabel yang mempengaruhi belajar. Ada tiga variabel yang mempengaruhi belajar, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Menurut Ibu Suryani tanpa disadari, dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya kita sudah sering membuat perencanaan. Seperti perencanaan singkat ketika ingin tidur kita berencana besok ingin bangun pukul lima pagi, beribadah, mandi, sarapan lalu ke kantor. Begitu pula halnya dengan dunia kerja atau organisasi, apa lagi didalam dunia Pendidikan, dimana pendidikan sangat penting dan perencanaan tentu harus lebih bagus serta baik dan dengan matang, setiap individu yang terlibat di dalamnya sudah pasti memiliki perencanaan bahkan terkoordinasi dan dilakukan dengan baik. Mulai dengan perencanaan harian dan menuliskannya di sebuah memo atau buku agar perencanaan berjalan dengan efektif. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan walaupun tidak mencapai 100%. Kepala Sekolah, tentu perencanaan pembelajaran disekolah mengikuti pedoman berupa silabus atau kurikulum atau RPP yang telah ditetapkan untuk dijadikan suatu Patoka. (Hasil Wawancara Suryani,S.Pd,M.Pd 07/09/2023. Selaku Kepala Sekolah SMP Keumala Bayangkari Lamtemen).

Tirabiah mengatakan bahwa perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik. Dalam menyusun sebuah rencana, hal pertama yang harus dilakukan adalah, Anda harus memusatkan pikiran kepada apa yang ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu perencanaan pembelajaran selayaknya mencakup keseluruhan strategi mengorganisasi isi pembelajaran, strategi menyampaikan isi pembelajaran dan strategi mengelola pembelajaran. Sehingga dari situ bisa dilihat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Inti utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan. (Wawancara Tirabiah,S.Pd,M.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMP 16 Peuniti, 05/09/2023). Femillia Elsa melalui perencanaan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan memperbaiki mutu belajar. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran Selanjutnya, dalam mendesain

pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang segera bisa diukur pencapaiannya (hasil langsung) dan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif yang merupakan turunan dari sejumlah peristiwa pembelajaran.(Hasil Wawancara dengan Femillia Elsa,S.K.H., Kepala Sekolah SMPN 14 Panterik, 29/08/2023).

Menurut Nispi mengatakn bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu. (Nispi Mawaddah,S.Pd Salah satu Guru Yang mengajar Mata Pelajaran IPA di SMP Keumala Bayangkari, 15/08/2023)

Menurut Peneliti bahwa Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Siswa di SMP

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui angket tentang pelaksanaan pembelajaran materi Kimia dalam mata pelajaran IPA terhadap siswa

tingkat SMP 59,1% setuju, maka dari sini bisa dilihat bahwa pelaksanaan memang perlu dilakukan karena pelaksanaan ini merupakan langkah selanjutnya setelah disusunnya perencanaan atau istilah lainnya disebut dengan proses, proses inilah yang menentukan hasil nantinya, bila perencanaan sudah bagus tentu dalam pelaksanaan atau proses ini tentu harus lebih bagus lagi atau harus lebih disiplin lagi, karena proses inilah yang menentukan hasilnya bagus atau tidak bagus.

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005) pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan melaksanakan. Menurut Santoso Sastropetro (2020) pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program kenyataannya. Berdasarkan pengertian pelaksanaan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan program atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan,

Berdasarkan dari Abdul Majid (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Abdul Majid mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan untuk mendorong siswa aktif memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan kompetensinya yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik

standar proses. “Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013”.

Menurut Syaiful Bahri (2016) Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) serta dikolaborasi diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discover learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan pendekatan ilmiah perlu diterapkan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dan untuk mendorong kemampuan peserta didik agar menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Menurut Ibu Rubama bahwa Pelaksanaan Pembelajaran materi kimia dalam pelajaran IPA di tingkat sekolah SMP sangat lah mudah, apalagi di SMP 16 Panterik karna memang disini ada beberapa guru yang mengajar mata pelajaran IPA sehingga bisa kutar pikiran, serta pelaksanaannya juga mengikuti kurikulum atau RPP atau silabus K13 yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun yang menjadi kendalanya adalah pada saat penerapan karena kita harus memilih lagi metode ajar yang mudah dipahami oleh murid. (Wawancara dengan Rubamah, yang merupakan guru pengajar materi pelajaran IPA di SMP 16 Peuniti, 17/08/2023).

Menurut Ibu Femillia Elsa bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut: 1) Kegiatan awal Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta 2) Kegiatan inti Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran 3) Kegiatan Akhir Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini

guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. (hasil Wawancara dengan Femillia Elsa,S.K.H., Kepala Sekolah SMP 14 Panterik, 29/08/2023).

Penerapan Materi Kimia Dalam Pelajaran IPA Dapat Ajarkan

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui angket tentang pengajaran atau penerapan materi Kimia dalam mata pelajaran IPA terhadap siswa tingkat SMP 38,1% tidak setuju, maka dari sini bisa dilihat bahwa proses penerapan dan pengajaran materi kimia dalam mata Pelajaran IPA tingkat SMP sangat sulit, baik itu karena siswa atau peserta didiknya yang kurang paham serta susah untuk mengerti tentang materi-materi kimia yang ada, atau bisa juga karena daya tangkap mereka atau proses pengajaran yang tidak sesuai dengan umur mereka.

Menurut Nuruddin (2011) Pengajaran atau Penerapan pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi, Kegiatan penjaran atau penerapan pembelajaran praktik pembelajaran ini bertujuan untuk menambah ilmu dan pengalaman siswa dalam merencanakan pembelajaran dan sekaligus menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar yang nyata di kelas. Salah satu yang harus mendapatkan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses, karena “proses” inilah yang menentukan apakah tujuan pembelajaran akan tercapai atau tidak. Kesuksesan atau tercapai tidaknya tujuan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan, baik yang menyangkut perubahan dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek keterampilan (*psikomotor*) maupun yang terkait dengan aspek nilai dan sikap (*afektif*).

Menurut ibu Azizah bahwa proses pengajaran dan penerapan pembelajaran materi kimia dalam mata pelajaran IPA ini adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid dalam situasi lingkungan pendidikan dengan didukung oleh berbagai komponen pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun dalam penerapan ini sangat lah susah dan banyak tantangan yang harus dihadapi, yaitu tingkat pengetahuan siswa yang kadang kurang paham dengan materi tersebut sehingga kita harus banyak menguasai media-media ngajar yang mendukung untuk mereka pahami, sebab berhasil tidaknya pendidikan bergantung

bagaimana proses belajar yang terjadi pada seseorang.(Wawancara dengan Azizah,S.Pd Salah satu Guru yang mengajar pelajaran IPA disekolah SMP 16 Peuniti)

Menurut Suryani mengatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan penerapan materi kimia dalam mata pelajaran IPA merupakan pelaksanaan pembelajaran implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditentukan oleh pemerintah atau memang sudah jadi standar yang harus diikuti oleh setiap sekolah, begitu juga di sekolah SMP 14 Panterik ini mengikuti kurikulum K13, namun walaupun dalam proses dan pelaksanaannya kita mengikuti standar kurikulum, tapi pas penerapannya pasti mengalami banyak kendala, terutama menjadi tekanan mental dan pikiran karna kita harus menyesuaikan dengan daya serap siswa, tidak harus semuanya dijalankan sesuai RPP. Dan juga kita kewalahan dalam mencari media mengajar untuk membuat siswa paham, jadi tidak semuanya kita mengikuti kurikulumnya atau RPPnya.

Menurut ibu Suriyati mengatakan bahwa terkait dengan pengajaran dan penerapan materi kimia dalam pelajaran IPA boleh dibilang mudah tapi susah atau susah tapi mudah, maka dalam penerapan pembelajaran itu harus menerapkan kegiatan praktik pembelajaran dan juga menerapkan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar tentu saja harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu materi pembelajaran, karakteristik siswa dan alokasi waktu yang tersedia. Dalam pelaksanaannya mahasiswa menggunakan berbagai media, diantaranya puzzle daur hidup tumbuhan, video animasi nyamuk demam berdarah, cerita bergambar, media lingkungan alam sekitar, dengan demikian bisa melihat sikap respon siswa, bisa jadi siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan antusias. Siswa juga bisa mengungkapkan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, sehingga siswa tidak mudah bosan.

Menurut Peneliti bahwa secara sederhana implementasi atau penerapan pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Jadi, penerapan pembelajaran adalah suatu penerapan

atau pelaksanaan dari sebuah rencana pembelajaran dengan tahapantahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembelajaran. Secara garis besar pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 1). Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yakni jasmani siswa dan faktor psikologis, yakni kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. 2) Faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan non sosial atau instrumental yaitu, kurikulum, program, fasilitas belajar dan guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar media itu sangat membantu. karena dengan media pembelajaran yang sesuai maka kesemuanya itu dapat di hadirkan di depan siswa secara jelas. Dengan demikian konsep-konsep atau gambaran yang masih bersifat tidak jelas akan menjadi lebih jelas, mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa apabila guru mampu menerapkan media pembelajaran dengan tepat dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan. Apabila siswa memiliki pemahaman yang baik terkait materi pembelajaran yang diharapkan besar kemungkinan tujuan pembelajaran akan tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Materi Kimia Dalam Pembelajaran IPA Oleh Guru Di Sekolah SMP Kota Banda Aceh mudah untuk dilaksanakan baik mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan bahkan sampai pada tahap penerapan atau pengamplikian pembelajaran, faktor ini disebabkan karna mengituki aturan dan sesuai dengan RPP atau silabus atau kurikulum yang merupakan telah jadi standar di setiap sekolah. Namun yang menjadi kendalanya pada saat penerapan pembelajaran, Faktor ini disebabkan karna perlu adanya penyusuaian dengan peserta didik, silabus, RPP, Kurikum serta materi yang sudah di rencananakan dan ditetapkan sesuai standar sekolah terkadang perlu penyusuaian dengan daya serap dan daya tanggap siswa, sehingga terkadang kewalahan dalam mencari media apa yang cocok untuk mudah siswa paham dan mengerti terhadap materi tersebut.

REFERENSI

- Abdul Majid, 2014. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Husein Umar. 2005. *Proses Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2005. *Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran*
- Marhaeni. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2009. *Sistem Pembelajaran Indonesia*, Jakarta : Kencana.
- Nuruddin. 2011. *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali.
- Nyoman S, 2016. "Desain Pembelajaran". *Materi Pelatihan Pekerti*. Malang.
- Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007. *Tentang Perencanaan Pembelajaran*.
- Ratmini, 2017. *Pengembangan Ilmu Kimia dasar di kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Santoso Sastropetro 2020. *Pengantar teori Pelaksanaan proses Pendidikan*. Yogyakarta: Adi Cita
- Syaiful Bahri, 2016. *Strategi Belajar-Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Trianto (2009). *Sistem Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Fakultas Tarbiyah AIAN-SU.
- Wiratma. 2013. *Sistem Proses Pengelolaan Pembelajaran di Indonesia*, Jakarta : Kencana